

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI
SALAFIYAH SYAFIYAH SUKOREJO BANYUPUTIH
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 216 PAI	No. REG : T-2009/PAI/216
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

NADZRIYAH
NIM. D.51206226



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadzriyah
NIM : D51206226
Alamat : Sukorejo Banyuputih Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI MI SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTRI
SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Surabaya, 5 September 2009
Hormat saya,


Nadzriyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NADZRIYAH

NIM : D51206226

Judul : **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO-BANYUPUTIH-
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, September 2009
Pembimbing



MUAZNI, M.Pd.I
NIP. 19701031 200003 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nadzriyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.

NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Muazni, M. Pd.I

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M. Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M. Pd.

NIP. 19680905051994032001

ABSTRAK

Nadzriyah, 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Muazni, M.Pd.I

Kata Kunci : Kualitas, Media Pembelajaran, Peningkatan kualitas.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaar informasi. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting (*urgen*) sebagai sebuah sarana dalam mensukseskan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sejauh manakah peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media dalam mensukseskan proses belajar mengajar ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan deskriptif, yang dilaksanakan di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo. Teknik penggunaan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data ini menggunakan pendekatan interaktif.

Hasil analisa data dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) kualitas pembelajaran dengan meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengadakan workshop dan pelatihan-pelatihan. Karena seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa (2) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo sudah cukup efektif. (3) Untuk mencapai pembelajaran yang baik serta optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan tenaga kependidikan yang profesional sehingga dapat menggunakan media yang ada seefektif mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan antara lain : (1) Bagi pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien, (2) Bagi pihak sekolah, agar lebih mengoptimalakan aset yang dimiliki oleh sekolah tersebut untuk memperoleh dana yang memadai, karena dengan dana yang memadai maka sarana dan prasarana dapat terpenuhi, (3) Bagi para guru agar lebih optimal dan lebih profesional dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dan (4) Bagi siswa agar senantiasa merawat dan memelihara alat-alat media pembelajaran yang ada dan menggunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas keberhasilan belajar.

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMPUL DALAM.....		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....		ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....		iii
ABSTRAK.....		iv
KATA PENGANTAR.....		vi
DAFTAR ISI.....		viii
BAB I	: PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	4
	C. Tujuan Penelitian.....	5
	D. Kegunaan Penelitian.....	6
	E. Definisi Operasional	7
	F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	: KAJIAN PUSTAKA.....	11
	A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran.....	11
	1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
	2. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	14
	3. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	16
	4. Karakteristik Media Pembelajaran.....	19
	5. Pemilihan Media Pembelajaran.....	26
	6. Fungsi Media Pembelajaran.....	30
	B. Tinjauan Tentang Pembelajaran.....	32
	1. Pengertian Belajar.....	32
	2. Pengertian Mengajar.....	36

	3. Pengertian Pembelajaran.....	39
	4. Ciri-ciri Pembelajaran.....	41
	5. Komponen-komponen Pembelajaran.....	43
	6. Ciri-ciri Pembelajaran Yang Berkualitas.....	52
	C. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Pembelajaran.....	54
	1. Persiapan sebelum menggunakan media.....	55
	2. Kegunaan selama menggunakan media.....	56
	3. Kegiatan Tindak Lanjut.....	57
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	59
	A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	59
	B. Kehadiran Peneliti.....	60
	C. Lokasi Penelitian.....	61
	D. Sumber Data.....	62
	E. Prosedur Pengumpulan Data.....	62
	F. Analisis Data.....	65
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	57
	H. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV	: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	70
	A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	70
	1. Sejarah Berdirinya MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo.....	70
	2. Strukur Organisasi MI.....	72
	3. Tenaga Pengajar.....	73
	4. Tenaga Administrasi.....	76
	5. Keadaan Siswa.....	76
	6. Keadaan Fisik MI	77
	B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	79

BAB V	: PEMBAHASAN	92
	A. Kualitas Pembelajaran Di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo.....	92
	B. Penggunaan Media Di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.....	93
	C. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.....	95
BAB VI	: PENUTUP.....	97
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran-saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia karena pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan dari tiap-tiap individu untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu manusia mengikuti perkembangan yang sudah barang tentu tidak akan lepas dari ilmu pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut maka Al-Quran sebagai petunjuk perjalanan hidup manusia, telah memberikan konsep dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Konsep tersebut berupa pelajaran baca tulis yang merupakan ayat pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana tercaantum dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1- 5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥).....(العلق ١ - ٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah dan Tuhanmu yang Maha pemurah Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya "(OS. Al-Alaq)¹

Wahyu pertama ini dengan jelas memerintahkan manusia diwajibkan belajar membaca sebagaimana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ayat ini juga

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985), h.537.

mencakup tentang wajibnya menuntut ilmu bagi umat iaslam agar dapat memebaca apa-apa yang ada di sekitanya, juga menjelaskan bahwa Allah AWT mengajarkan pengetahuan kepada manusia adalah dengan menggunakan perantara kalam sebagai media pembelajaran.

Telah diamanatkan juga dalam UUD 1945 BAB XIII pasal 31 ayat 1 mengenai pendidikan, setiap warga negara berhak mendapat pendidikan². Dalam pelaksanaan pendidikan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab karena pendidikan merupakan amanat konstitusi yang tidak hanya melibatkan institusi pemerintah namun lembaga-lembaga swasta baik yang bersifat formal maupun non formal sehingga dapat terwujud tujuan pendidikan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai implementasi dari abstraksi di atas, sekolah merupakan sarana pencapaian pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen itu terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum dan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), maka perlu adanya penyesuaian terutama yang berkaitan dengan berlangsungnya Proses Belajar Mengajar (FBM). Salah satunya adalah media yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa, karene pada

² UUD '45, (Surabaya : karya Gemilang Utama, TT), hlm.23

hakekatnya Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Media memiliki kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal tersebut peran media sangat dibutuhkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) karena saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) secara khusus dan pendidikan secara umum.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai cukup arti dan cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajarannya yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Karena begitu pentingnya peran media dalam mensukseskan proses belajar mengajar, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah lebih dari sekedar pertanyaan, dan jelas berbeda dengan tujuan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban (Guba, 1978:44 Lincoln dan Guba, 1985:218; dan Guba Lincoln, 1981:88 dalam bukunya Lexy j. Moleong , M.A)³

Dari pendapat di atas dapat kita lihat bahwa yang dikatakan masalah adalah persoalan atau permasalahan yang membutuhkan jalan keluar sebagai jalan pemecahannya.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ?

³ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.62.

2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo?
3. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia mempunyai tujuan, sebab tujuan merupakan landasan bagi seseorang untuk melaksanakan sebuah aktifitas tersebut, sehingga tidak menyimpang dari apa yang di harapkan, terlebih lagi dalam aktifitas penelitian agar apa yang hendak dicapai benar-benar valid.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul "peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Safiyah syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009", sebagai setting penelitian dan kajian, serta banyak memberikan manfaat yang begitu besar terutama bagi penulis .

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi kepada duni pendidikan pada umumnya dan lembaga yang diteliti pada khususnya bahwa media termasuk komponen yang sangat fundamental dalam mensukseskan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Membantu para guru MI dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam menggunakan media secara efektif dan efisien.
3. Penelitian sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman bagi si peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus ingin memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
4. Menambah wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai sebuah sarana dalam mensukseskan Proses Belajar Mengajar (PBM).
5. Untuk menambah kajian pustaka karya ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah, khususnya pendidikan agama islam dan perpustakaan IAIN pada umumnya.

6. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang media pembelajaran yang merupakan sebuah sarana dalam mensukseskan Proses Belajar Mengajar (PBM) agar dalam mempraktekannya nanti pada sesuai dengan teori yang ada.
7. Sebagai referensi bagi pembaca dan bagi peneliti lebih lanjut.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekaburan pemaknaan konsep dalam mengartikan judul ini. Maka, dirasa perlu batasan penelitian judul akan di jelaskan terlebih dahulu definisi secara operasional dari ini, yaitu :

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah mengarah kepada sesuatu yang baik. Sedangkan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

2. Media Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs dalam Arief S. Sadiman, dkk, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), bingkai, foto, grafik, televisi dan komputer, dll. yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴

⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2002), h.6

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak didik.⁵

3. MI (madrasah Ibtida'iyah)

Menurut UU Sisdiknas MI Pendidikan dasar berdasarkan pasal 17 ayat 1 sampai 2 sebagai berikut :

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) danb Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sedrajat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Madrasah Ibtida'iyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Dasar dan juga merupakar lembaga Pedidikan Dasar yang melandasi jenjang pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs)⁶.

Melihat dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran

⁵ Triyo Supriyanto, Sudiyo dan Moh. Padil, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN dan Malang Pers, 2006), h.167.

⁶UU. *Sisdiknas*, (PT. Citra Umbara, 2003), h.13.

adalah sebuah karya tulis ilmiah dan kajian yang membahas tentang sejauh mana keefektifan media pembelajaran dalam mensukseskan proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka secara kronologis sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional serta sistematika pembahas

Bab II Pembahasan, Kajian pustaka terdiri dari: pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, pengertian belajar, pengertian mengajar, pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas, persiapan sebelum media digunakan, kegiatan selama menggunakan media dan kegiatan tindak lanjut.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, sejarah singkat berdirinya MI Salafiyah Syafi'iyah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data.

Bab V Pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan integrasikan ke dalam konteks khasanah keilmuan yang luas.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya**

dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional¹⁰.

Gearlach & Ely (1971) dalam Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, sedangkan Atwi Suparaman (1997) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih

¹⁰Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit.*, h.11

¹¹ Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), h. 65

baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai cukup arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.



2. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.¹² Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain :

- a. Penggunaan Klasifikasi Media Pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya mempertimbangkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya .
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multy media* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

¹² Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit*, h.19

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni :

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa¹³.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan media pengajaran seharusnya mempertimbangkan

beberapa hal berikut ini :

- a. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) yang disampaikan.
- b. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi objek tersebut.
- c. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi objek tersebut, usahakan model atau tiruannya.
- d. Bilamana model atau maket juga tidak dapat didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.

¹³ Ibid, h.20

- e. Jika gambar atau foto juga tidak didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa.
- f. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan objek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran¹⁴.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Rudi Bretz (1977) mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak¹⁵. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan simbol. Disamping itu dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media : 1) Media audio visual gerak, 2) Media audio visual diam, 3) Media audio semi gerak, 4) Media visual gerak, 5) Media visual diam, 6) Media visual semi gerak, 7) Media audio dan 8) Media cetak.

Menurut Oemar Hamalik (1985: 63) ada 4 klasifikasi media pengajaran¹⁶, yaitu :

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparasi*, *micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan globe.

¹⁴ Ibid, h.20

¹⁵ Ibid, h.27

¹⁶ Ibid, h.29.

- b. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya : *phonograph record*, transkripsi electricis, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya : model, spicemens, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama.
- d. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Dilihat dari daya liputnya media dibagi dalam¹⁷:

1. Media dengan daya liput luas dan serentak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama, contohnya : radio dan televisi.

2. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti : film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3. Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berpogram dan pengajaran melalui komputer.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h.142.

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada : 1) Media asli dan tiruan, 2) Media bentuk papan, 3) Media bagan dan grafis, 4) Media proyeksi, 5) Media dengar (audio), dan 6) Media cetak atau printed materials.¹⁸

Briggs lebih menekankan pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya daripada media itu sendiri, yakni kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan, dan transmisinya. Disamping itu Briggs mengidentifikasi macam-macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu : objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparasi, film bingkai, film, televisi dan gambar¹⁹.

Sedangkan Gagne membuat 7 macam pengelompokan media yaitu:

1) Benda untuk didemonstrasikan, 2) Komunikasi lisan, 3) Gambar cetak, 4) Gambar diam, 5) Gambar gerak, 6) Film bersuara dan, 7) Mesin belajar.²⁰

Ketujuh macam pengelompokan media tersebut kemudian dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut tingkat hirarki belajar yang dikembangkannya, yaitu : pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi-kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

¹⁸ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit*, h.29

¹⁹ *Ibid*, h.29

²⁰ *Ibid*, h.31

Schramm (1977) , memandang media dari segi kerumitan dan besarnya biaya. Dia membedakan antara media rumit dan mahal (*big media*), media sederhana dan murah (*litle media*), Schramm juga mengelompokkan media menurut daya liputnya menjadi media massal, kelompok, media individual. Selain itu ia juga membagi media menurut kontrol pemakaiannya dalam pengertian portabilitasnya dan kesesuaiannya untuk di rumah, kesiapan pemakaiannya setiap saat diperlukan, cepat atau tidaknya dalam penyampaian dan dapat dikontrol, kesesuaiannya untuk belajar mandiri, dan kemampuannya untuk memberi umpan balik²¹.

Pengklasifikasian media-media tersebut menjelaskan karakteristik digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id atau ciri-ciri spesifik masing-masing media berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokkan. Kita dapat mengetahui karakteristik media menurut tinjauan ekonomisnya, lingkup sasaran yang diliput, kemudahan kontrolnya oleh si pemakai dan sebagainya. Juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan percakapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkat hirarki belajar.

4. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang

²¹ Ibid, h.32

harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran²².

Usaha pengklasifikasian di atas mengungkapkan karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokkannya. Dari contoh pengelompokkan yang diadakan oleh Schramm, kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarnya yang dapat diliput, dan kemudahan kontrol pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hirarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne, dan sebagainya. Karakteristik media ini sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (1975) merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Dia mengatakan "*The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection.*"²³ hal ini juga dapat memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif, jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h.144.

²³Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit.*, h.32

Untuk tujuan-tujuan praktis, di bawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia.

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual²⁴.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya, banyak jenis media grafis, diantaranya adalah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, papan flanel/*flanel board*, papan buletin/*bulletin board*, peta dan globe

²⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h.28

Untuk tujuan-tujuan praktis, di bawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia.

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual²⁴.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya, banyak jenis media grafis, diantaranya adalah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, papan flanel/*flanel board*, papan buletin/*bulletin board*, peta dan globe

²⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h.28

b. Media Visual Dua Dimensi

Media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*). Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakaiannya. Ada beberapa jenis media visual dua dimensi ini, antara lain : Overhead Proyektor, slide, filmstrip, microfon, dan opaque²⁵.

c. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain : radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa²⁶.

d. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak dapat berupa; film bersuara atau gambar hidup dan televisi.²⁷

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan media audio visual gerak sebagai media untuk menyampaikan

²⁵ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit.*, h.57

²⁶ Arif S. Sadiman, *Op. Cit.*, h.49

²⁷ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit.*, h.95

pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaatnya dalam pengajaran antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dapat menggambarkan suatu proses,
2. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu,
3. Penggambarannya bersifat 3 dimensional,
4. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
5. Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
6. Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita obyek yang diperagakan.
7. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi

e. **Media Proyeksi Diam**

Media Proyeksi Diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantaranya adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu.

Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja²⁸.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), overhead proyektor, *micropojection* dengan microfilm.

f. Dramatisasi, Demonstrasi dan Lingkungan.

Dramatisasi adalah teknik pengajaran yang menggunakan ekspresi. Pada dramatisasi ini biasanya anak-anak sendiri sebagai pelaku untuk mendramatisasikan segala peristiwa atau keadaan yang berkenaan dengan pelajaran sejarah atau cerita-cerita masa lampau. Dalam dramatisasi ini para siswa aktif dalam permainan atau mereka hanya sebagai penonton dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Pengajaran melalui dramatisasi dapat dilakukan dalam bentuk *pageant*, *pantomim*, *tableau*, bermain-main peranan, atau sosio-drama²⁹.

Demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan telah digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak suatu makanan kepada anak-anaknya adalah dengan mendemonstrasikan di muka mereka, juga seorang guru olah raga melemparkan sebuah bola untuk memberi contoh kepada siswa-siswanya, begitu juga seorang guru

²⁸ Arif S. Sadiman, *Op. Cit*, hlm 55

²⁹ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit*, h.105

tari mengajarkan kepada siswanya bagaimana menari dan sebagainya. Kesemuanya itu dilakukan dengan menggunakan teknik demonstrasi.³⁰

Perbedaannya dengan dramatisasi, pada demonstrasi ini pada umumnya gurulah yang mendemonstrasikan atau mempertunjukkan bagaimana cara bekerja atau melakukan sesuatu kemudian barulah para siswa mengikutinya sebagaimana petunjuk guru.

Untuk menggunakan metode demonstrasi ini seorang guru mempersiapkan diri terlebih dahulu dan akan lebih jelas bila dilengkapi dengan gambar dan alat peraga lainnya. Sesuatu yang meragukan harus diulang kembali supaya jangan menyimpang dari pokok persoalannya. Apa yang didemonstrasikan itu hendaknya dapat dilihat dengan jelas dan apa yang diucapkan juga harus jelas dan terang didengar.³¹

Sedangkan lingkungan yang berada di sekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar³².

Lingkungan meliputi ;

- a. Masyarakat di sekeliling sekolah,
- b. Lingkungan fisik di sekitar sekolah,
- c. Bahan-bahan yang tersisa atau tidak terpakai dan bahan-bahan bekas yang bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan alat bantu

³⁰ Ibid, h.106

³¹ Ibid, h.106

³² Ibid, h.108

dalam belajar, seperti; tutup botol, batu-batuan, kerang, kaleng bekas, bahan yang tersisa dari kayu dan sebagainya.

d. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

5. Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah : a) bermaksud mendemonstrasikannya, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparasi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Jadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connel (1974) mengatakan bila media itu sesuai pakailah, "*If The Medium Fits, Use It!*".³³

Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Jawaban atas pertanyaan ini tidaklah semudah pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang

³³ Arif S. Sadiman, *Op. Cit.*, h.84

ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam keputusan pemilihan.

Profesor Ely dalam kuliahnya di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang tahun 1982 mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilainnya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, beliau menyarankannya untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai (misalnya siswa dan guru).³⁴

Dalam hubungan ini Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang

³⁴ Ibid, h.85

ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.³⁵

Sedangkan Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain menjelaskan bahwa dalam pemilihan media pengajaran seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut : objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, keefektifan dan efisiensi penggunaan.³⁶

Selain kriteria pemilihan media pengajaran sebagaimana yang disebutkan di atas, *Nana Sudjana* dan *Ahmad Rivai* (1991; 5) juga mengemukakan rumusnya³⁷. Menurut mereka, dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

³⁵ Ibid, h.86

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h.145

³⁷ Ibid, h.150

- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, melainkan dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Karena itu, media bukan keharusan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

6. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan pendekatan sistem dalam lingkungan pendidikan telah menggugah para ahli pendidikan di Indonesia untuk menggunakan media sebagai bagian integral dalam program pengajaran. Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Oleh sebab itu para ahli media telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan, sehingga terhimpun suatu konsepsi teknologi pendidikan yang mempunyai ciri-ciri :

- 1) Berorientasi pada sasaran atau siswa,
- 2) Menerapkan konsep pendekatan sistem,
- 3) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi.³⁸

Sejalan dengan makin mantapnya konsepsi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, media pendidikan / pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa/mahasiswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Lebih detail fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd adalah sebagai berikut³⁹ :

³⁸Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op. Cit*, h.24

³⁹Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Op. Cit*, h.67

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
- d. Mengatasi keterbatasan ruang.
- e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- f. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- h. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
- i. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta ;
- j. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan Nana Sudjana (1991) merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut⁴⁰ :

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h.152

- c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekadar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti dikemukakan oleh Mouly, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Pendapat serupa dikemukakan oleh Kimble dan Garnezi bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.⁴¹

Hintzman dalam bukunya *The Psychology Of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.⁴²

Belajar menurut pandangan B.F. Skinner (1985) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.

⁴¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h.5.

⁴² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.90.

Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.⁴³

Gagne (1970) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.⁴⁴ C.T. Morgan dalam *Introduction to Psychology* (1962) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.⁴⁵

Sedangkan Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. *Pertama*, belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikut sertakan perolehan keterampilan nonkognitif. *Kedua*, belajar adalah *A relatively permanent change in respons*

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), h.14.

⁴⁴ *Ibid*, h.17.

⁴⁵ Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Op. Cit*, h.6

potentiality which occurs as a result of reinforced practise, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.⁴⁶

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut adalah *fenomena* perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang . selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Situasi belajar menulis, misalnya, tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar, mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah “berubah” dan “tingkah laku”

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang *relatif* menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan , keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya *sebagai* perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar

⁴⁶ Ibid, h.91.

agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratatan hubungan antara keduanya. Sebagian orang menganggap mengajar hanya dianggap sebagai salah satu alat atau cara dalam menyelenggarakan pendidikan, bukan pendidikan itu sendiri. Konotasinya jelas, karena mengajar hanya salah satu cara mendidik maka pendidikan pun dapat berlangsung tanpa pengajaran. Anggapan ini muncul karena adanya asumsi tradisional yang menyatakan bahwa mengajar itu merupakan kegiatan seorang guru yang hanya menumbuhkembangkan ranah cipta murid-muridnya, sedangkan ranah rasa dan karsa mereka terlupakan.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif seluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini, kegiatan nyata yang paling utama dalam memberi bantuan dan bimbingan itu adalah mengajar.

Nasution (1986) berpendapat bahwa mengajar adalah “....suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.⁴⁷ Sedangkan Oemar Hamalik (1992) dalam Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd mendefinisikan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa.⁴⁸

Tardif (1989) mendefinisikan mengajar secara lebih sederhana tetapi cukup komprehensif dengan menyatakan bahwa mengajar itu pada prinsipnya adalah*any action performed by an individual (the teacher) with the intention of facilitating learning in another individual (the learner)*. Artinya, mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini guru) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini siswa) melakukan kegiatan belajar.⁴⁹ Kata *the teacher* (guru) dan *the learner* (orang yang belajar atau siswa) dalam definisi Tardif itu semata-mata hanya sebagai contoh yang mewakili dua individu yang sedang berinteraksi dalam proses pengajaran. Jadi, interaksi antar individu di luar definisi tadi juga bisa terjadi, misalnya antara orang tua dengan anak atau antara kiai dengan santri.

⁴⁷ Muhibin Syah, *Op. Cit*, h.182.

⁴⁸ Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Op. Cit*, h.7

⁴⁹ *Ibid*, h.182

Mengajar *menurut* pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.⁵⁰ Komponen-komponen dalam perbuatan mengajar itu adalah :

- a. Mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*), mengajar dalam kaitan sebagai ilmu mengacu kepada adanya suatu sistem eksplanasi dan prediksi yang mendasarinya.
- b. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*), mengajar dalam kaitan sebagai teknologi dilihat sebagai prosedur kerja dengan mekanisme dan perangkat alat yang dapat dan harus diuji secara empiris.
- c. Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*), hakikat seninya terwujud dalam kenyataan bahwa aplikasi prinsip, mekanisme, dan alat yang termaksud terjadi secara unik, memerlukan pertimbangan-pertimbangan situasional, bahkan penyesuaian-penyesuaian transaksional, yang banyak dituntut oleh perasaan dan naluri, jika tidak semata-mata bertolak dari sekumpulan dalil dan rumus yang bersifat individual.
- d. Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru), bersumber pada pilihan nilai atau wawasan kependidikan yang dianut guru. Wawasan kependidikan guru yang dimaksud tertuang pada tujuan umum pendidikan nasional yang dapat

⁵⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.37.

ditelusuri kepada rumusan-rumusan yang formal maupun kepada asumsi-asumsi konseptual filosofisnya yang mendasar.

- e. Mengajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*), mengajar merupakan suatu proses penggunaan seperangkat keterampilan secara terpadu.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa mengajar *merupakan* suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Kegiatan mengajar itu pada intinya mengarah pada timbulnya perilaku belajar siswa. Selanjutnya, mengingat tuntutan psikologis dan sosiologis yang tercermin dalam perundang-undangan kependidikan di negara kita, sudah selayaknya mengajar itu diartikan secara representatif dan komprehensif dalam arti menyentuh segenap aspek psikologis siswa. Kedudukan guru dalam pengertian ini sudah tak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh.

3. Pengertian Pembelajaran

Pada *umumnya* para ahli sependapat bahwa yang disebut Proses Belajar Mengajar (PBM) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai

pengajar yang sedang mengajar.⁵¹ Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Para siswa dalam situasi instruksional itu menjalani tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan tahapan mengajar yang dilakukan guru. Namun, dalam proses *belajar* mengajar masa kini disamping guru menggunakan interaksi resiprokal, ia juga dianjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak arah dalam rangka menggalakkan *student active learning*, cara belajar siswa aktif.

Bila ditelusuri secara mendalam, Proses Belajar Mengajar (PBM) digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang merupakan inti dari *proses* pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu : 1) Guru, 2) Isi atau materi pelajaran, dan 3) Siswa.⁵²

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam pembelajaran, setidaknya

⁵¹ Muhibin Syah, *Op. Cit.*, h.237

⁵² H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h.4.

menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu : merencanakan, melaksanakan pengajaran, memberikan balikan.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara intrinsik untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang diharapkan dari PBM tersebut adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ciri-ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut *Edi Suardi* sebagai berikut⁵³ :

- a. Belajar mengajar *memiliki tujuan*, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. Anak didik mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Ada suatu *prosedur* (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h.46.

secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.

- c. Kegiatan belajar mengajar *ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus*. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (akan lebih baik bersama anak didik) sebagai *designer* akan memimpin terjadinya interaksi.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar, membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

- g. *Ada batas waktu.* Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus dicapai.
- h. *Evaluasi.* Dari seluruh kegiatan di atas, masalah evaluasi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

5. Komponen-komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.⁵⁴

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat

⁵⁴ Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, h.13

sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan di bawahnya menunjang tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya juga tidak tercapai, sebab rumusan tujuan terendah biasanya menjadikan tujuan di atasnya sebagai pedoman. Ini berarti bahwa dalam merumuskan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan pengajaran.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵

Akhirnya, guru tidak bisa mengabaikan masalah perumusan tujuan bila ingin memprogramkan pengajaran.

⁵⁵ Ibid, h.49

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.⁵⁶ Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Bahan pelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁵⁷

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.⁵⁸ Sebuah bahan pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- paling tidak mencakup antara lain :
- 1) Petunjuk pelajaran (petunjuk siswa/guru)
 - 2) Kompetensi yang akan dicapai
 - 3) Informasi pendukung
 - 4) Latihan-latihan
 - 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK).⁵⁹

Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya, disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar,

⁵⁶ Ibid, h.50

⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005),

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h.50

⁵⁹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, h.174

seperti apersepsi dan korelasi, dan lain-lain. Guru merasa pintar dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahasa dan jiwa anak didik akan lebih banyak mengalami kegagalan dalam menyampaikan bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar. Karena itu, lebih baik menyampaikan bahan sesuai dengan perkembangan bahasa anak didik daripada menuruti kehendak pribadi. Ini perlu mendapat perhatian yang serius, agar anak didik tidak dirugikan oleh sikap dan tindakan guru yang keliru.

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.⁶⁰

d. Metode Pengajaran

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h.51

sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁶¹

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁶²

Terdapat sejumlah metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya adalah : ceramah, tanya jawab, diskusi (diskusi kelompok), demonstrasi dan eksperimen, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, sosiodrama (*role playing*), pemecahan masalah (*problem solving*), sistem regu (*team teaching*), karyawisata (*field-trip*), simulasi,

⁶¹ Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 2001), h. 88.

⁶² *Ibid*, h. 88.

studi kasus, tutorial, latihan (*drill*), dll. Untuk dapat memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya.

e. Alat

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba dalam Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.⁶³

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya.⁶⁴

f. Sumber Pelajaran

Menurut Drs. Udin Saripudin Winataputra, M.A dan Drs. Rustana Ardiwinata dalam Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h.54

⁶⁴ Prof. Pupu Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *M.Pd, Op. Cit.*, h.15

segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.⁶⁵

Sumber pelajaran ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁶⁶

g. evaluasi

Istilah ~~evaluasi~~ berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essentials of Education Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something.*" Jadi, menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶⁷ Sedangkan menurut Bloom (1971)

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.* h.55

⁶⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakaya, 2005), h.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.* h.57

“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students”. Artinya : evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.⁶⁸

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari

⁶⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 1

kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.⁶⁹

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar. Manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis evaluasi serta manfaatnya adalah sebagai berikut⁷⁰ :

- a. *Evaluasi Formatif*. Yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.
- b. *Evaluasi Sumatif*. Yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau akhir tahun pelajaran.
- c. *Evaluasi Diagnostik*. Yakni evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnosa. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pengajaran, atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
- d. *Evaluasi Penempatan*. Yakni evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa pada suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan

⁶⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 113.

⁷⁰ Ibid, h. 113

minatya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan.

6. Ciri-ciri Pembelajaran Yang Berkualitas

Secara kasab mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain; dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut :

- 1) **Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik;**
- 2) **Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.**
- 3) **Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutahirkan kemampuannya secara mandiri.**

b. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut;

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk didalamnya persepsi dan sikap terhadap pelajaran, guru, media dan fasilitas belajar serta iklim belajar;**
- 2) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna;**
- 3) Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir bersikap dan bekerja produktif.**

c. Iklim pembelajaran mencakup:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan;**
- 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladan, prakarsa, dan kreatifitas guru;**

d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- 1) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa;**
- 2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia;**
- 3) Materi pembelajaran sistematis kontekstual.**

e. Kualitas media pembelajaran tampak dari:

- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna;
- 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan;
- 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa;
- 4) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

C. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Pembelajaran

Pada pembahasan terdahulu telah dibicarakan bahwa media ini seharusnya digunakan dengan perencanaan yang sistematis. Media pembelajaran digunakan jika media itu mendukung tercapainya tujuan instruksional yang telah dirumuskan serta sesuai dengan sifat materi instruksionalnya yang telah dirumuskan.

Pada pembahasan sebelumnya juga telah dibicarakan bagaimana cara memilih media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai itu, sehingga penggunaan media dalam pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat

diserap oleh anak didik secara optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.⁷¹ Supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien, ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media,⁷²

1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk kita disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam belajar dengan media itu.

Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saat menggunakannya nanti, kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Jika media itu digunakan secara berkelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal itu penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h.147

⁷² Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h.197.

Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak. Lebih-lebih, apabila media itu digunakan secara berkelompok. Sedapat mungkin, semua anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mendengarkan atau melihat program media itu. Layar atau pesawat radio atau *tape recorder* harus ditempatkan begitu rupa sehingga semua dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas.

2. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali. Hal itu supaya kita masih dapat menulis jika menjumpai hal-hal penting yang perlu diingat. Kita pun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.

Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi. Jangan sampai perhatian kita terlalu banyak tercurah pada apa yang ditulis sehingga kita tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan. Media yang digunakan secara berkelompok harus kita jaga benar-benar supaya kita tidak berbicara. Kalau kita berbicara, tentu hal tersebut akan mengganggu teman bicara kita.

Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, kita diminta melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menyusun

sesuatu, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Perintah-perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai mengganggu teman lain.

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Untuk itu soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media itu. Kemudian kita cocokkan jawaban kita itu dengan kunci yang disediakan. Bila kita masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian program media bersangkutan diulangi lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kita belajar secara berkelompok, perlu diadakan diskusi kelompok. Hal itu dilakukan untuk membicarakan jawaban soal tes atau untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Ada kemungkinan kita dianjurkan melakukan tindak lanjut lain, misalnya melakukan percobaan, melakukan observasi, menyusun sesuatu, dan sebagainya. Bila hal tersebut dapat dilakukan, sebaiknya petunjuk itu diikuti dengan baik.

Dari ketiga langkah tersebut, diharapkan agar penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Penggunaan media pembelajaran harus berorientasi kepada tujuan pembelajaran, 2) Selama penggunaan media pembelajaran, seorang

guru harus memperhatikan keseimbangan antara waktu penggunaan media pembelajaran dengan alokasi waktu pembelajaran, 3) Adanya umpan balik (*feed back*) dari siswa, 4) Guru hendaknya memahami tujuan dan menguasai cara-cara menggunakan media pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai berhasil secara maksimal.

BAB III

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas serta tercapainya sebuah tujuan pada pembahasan penelitian ini, maka harus memiliki prosedur dan metode penelitian pada umumnya, karena metode merupakan penentu dalam keberhasilan penelitian. Penelitian tanpa metode menyebabkan pembahasan tidak mengarah dan kacau. Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong, M.A mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷³

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Validitas sebuah penelitian, apabila data yang digunakan juga valid, dalam artian kata tersebut dapat diujikan kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid sebagaimana yang diharapkan, maka perlu suatu metode untuk mendapatkan data mengenai variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpul data yang relevan, karena dengan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang obyektif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian memang sangat diperlukan lebih-lebih penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengetahui secara jelas dan rinci tentang cara penggunaan media pembelajaran yang sebenarnya.

⁷³ Lexy J. Moleong, M.A, *Op. Cit*, h. 4.

Oleh sebab itu, dalam proses penelitian ini kami bertindak sebagai peneliti yang harus hadir ke lapangan, guna memperoleh data yang valid. Dan untuk memperoleh data yang valid, kami harus datang ke tempat lokasi penelitian paling sedikit 3 kali dalam seminggu selama kurang lebih 2 bulan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur yang didirikan pada tanggal 12 April 1944 oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin selaku pengasuh dan sekaligus sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah pada waktu itu.

Lokasi penelitian yang dipilih di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan dari segi kemenarikan, keunikan dan kenyataan. Di katakan menarik karena MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur termasuk lembaga pendidikan Islam unggul baik di lihat dari prestasi akademik maupun non akademik; di katakan unik karena MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur memiliki jumlah siswa yang banyak ± 2084 siswi dari beragam usia; di katakan nyata karena mengingat lulusan dari MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur sebagian besar adalah siswi-siswi yang berkualitas yang tentunya tenaga pendidiknya juga berkualitas yang jumlahnya 86 orang, dan sebagian besar tenaga pendidiknya adalah S1.

D. Sumber data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Lofland dan Lofland (1984; 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang banyak tahu dan berkecimpung langsung di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur yaitu Kepala Sekolah, para kaur dan guru-guru di MI.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat⁷⁴.

Observasi ini dilakukan ketika melihat letak geografis MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur dan mengamati penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

⁷⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1993), h. 63

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong, M.A, antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan ; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu ; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu ; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa datang ; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota⁷⁵.

Interview ini dilaksanakan dengan pihak-pihak terkait diantaranya dengan Ibu Kepala Sekolah, Kaur Kurikulum, sebagian guru dan Kepala Tata Usaha, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan latar belakang sekolah dan lain-lain yang berkenaan dengan eksistensi sekolah tersebut.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, M.A, *Op. Cit*, h. 135

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁶

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁷⁷

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mencari sumber informasi dari berbagai dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti dan belum diperoleh dengan metode observasi dan interview, metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, seperti : struktur organisasi, data guru, data karyawan dan pimpinan, keadaan siswa, sarana

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 206

⁷⁷ Ibid, h. 206

dan prasarana, serta visi dan misi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

F. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai metode di atas, sehingga pada gilirannya akan diketahui mana yang benar dan signifikan.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai ~~temuan~~ ⁷⁸ ~~bagi orang lain.~~

Dalam hubungan ini data perlu dianalisis agar dapat dipergunakan bagi pengujian hipotesa. Data yang masih ada dalam lembar-lembar instrumen itu masih berupa data mentah, dan memerlukan pengolahan supaya dapat digunakan dalam proses analisa selanjutnya.

Bahan-bahan yang menjadi obyek pada pengolahan data ini adalah lembar-lembar instrumen yang sudah diisi oleh pengumpul data. Proses pengolahan data ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Editing (Penyuntingan)

Setiap lembar instrumen yang sudah diisi adalah dokumen tentang data setiap responden pada sampel penelitian. Jumlah lembaran itu sama

⁷⁸ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104

dengan jumlah satuan analisis pada sampel.⁷⁹ Oleh karena itu, dalam proses editing ini pertama-tama dihitung jumlah semua instrumen yang sudah terkumpul, yang seharusnya sama dengan besarnya sample. Jika jumlah responden pada sampel adalah n , dan jumlah instrumen yang terkumpul adalah n' , maka selisih $n-n'$ adalah lembar instrument yang belum terisi atau belum dikembalikan, dan karena itu perlu diusahakan agar $(n-n')$ itu dapat dikumpulkan.

Setelah itu setiap lembar instrumen yang sudah diisi diteliti apakah seluruh item sudah diisi (dijawab) secara benar. Lembar-lembar instrumen yang tidak diisi lengkap atau ada item yang diisi tapi tidak valid, dipisahkan dari yang lainnya untuk sedapat mungkin dapat dibetulkan kembali dengan menghubungi responden yang bersangkutan. Mungkin item-item yang tidak diisi atau tidak valid itu kurang difahami oleh responden yang bersangkutan, karena itu perlu dilacak kembali dengan metode wawancara.

Proses editing berakhir jika sudah dipastikan bahwa semua lembar instrumen telah terkumpul dan diisi secara valid.

b. Coding (Pemberian Kode)

Tahap selanjutnya setelah editing adalah pemberian kode (sandi) pada variabel dan data yang telah terkumpul melalui lembar instrumen.⁸⁰ Biasanya untuk setiap variabel diberi kode dengan huruf, dan data diberi kode

⁷⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2004, PT Grasindo), h. 136

⁸⁰ *Ibid*, h. 137

dengan angka. Indikator untuk setiap variabel diberi indeks sesuai dengan variabel yang bersangkutan. Contoh:

Variabel	:	motivasi kerja	kode	:	y
indikatornya	:				
		keasyikan bekerja		:	y ₁
		kebanggaan kerja		:	y ₂

c. Master Sheet (Tabel Induk)

Tahap terakhir dari pengolahan data ini adalah memasukkan semua data kedalam tabel induk atau master sheet.⁸¹ Tabel ini terdiri atas baris dan kolom. Jumlah baris sama dengan banyaknya responden pada sampel penelitian. Jumlah kolom disesuaikan dengan data dari setiap variabel termasuk kolom untuk nomor responden. Jika banyaknya responden ratusan orang, maka tiga kolom pertama adalah untuk responden. Kolom selanjutnya disediakan untuk variabel-variabel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara sebagai berikut:

1. Tehnik triangulasi sumber dan metode
2. Pengecekan anggota
3. Diskusi sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

⁸¹*Ibid*, h. 140

Triangulasi tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui tehnik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui tehnik lainnya.

Member check dilakukan pada subyek wawancara melalui beberapa cara. *Pertama*, langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. *Kedua*, tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman, hasil wawancara setelah peneliti menetik dan menyusun menurut tertib masalah yang dirancang pada proposal.

Diskusi sejawat dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para informan, peneliti juga melakukan diskusi secara terus menerus dengan teman yang menguasai tentang masalah tersebut serta mendapat arahan dari dosen pembimbing.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini, ada tiga tahap pokok yang peneliti lakukan, (1) tahap pra lapangan; (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis data. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini di lakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama orientasi, kedua tahap pengumpulan data dan ketiga tahap analisis data.

Dalam tahap orientasi peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yakni MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Pertama peneliti meminta surat izin kepada Kepala Bidang Pendidikan

Agama di yayasan tersebut agar peneliti dapat meneliti di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur guna menggali informasi secara utuh subyek yang diperlukan dalam penelitian ini, dalam menggali informasi ini peneliti lakukan wawancara dengan kepala sekolah, para kaur dan sebagian guru.

Pada tahapan ini, peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian dan menentukan informan dan subyek studi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Setelah melalui tahap-tahap tersebut, lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik. Dalam hal ini peneliti menfokuskan tentang masalah media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi serta di adakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

BAB IV

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya**

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam bab ini, disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan di daerah yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian, yakni MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

Penelitian lapangan yang penulis lakukan tidaklah meliputi keseluruhan aspek yang ada di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur melainkan hanya sebagian saja, terutama hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang telah difokuskan sebelumnya, yakni meliputi segala hal tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

1. Sejarah berdirinya MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada tanggal 12 April 1944 oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin selaku Pangasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Situbondo, sekaligus sebagai Kepala Madrasah, dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang terbagi dalam 3 rombongan belajar dan 5 orang tenaga pengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri baru terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 18 Mei 1984 dengan Nomor: W.m. 06. 02/5346/A/Ket/1984 Sebagai Lembaga di bawah naungan NU Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri telah didaftar ulang sebagai anggota pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur pada tanggal 6 Pebruari 2004 dengan Nomor: B-02340008. Setelah mengikuti akreditasi perjenjangan status Madrasah pada Departemen Agama pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Putri memperoleh kenaikan status dari 'Diakui' menjadi 'Terakreditasi A (Unggul)" sertifikat Nomor : digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id A / Kw.13.4 / MI / 529 / 2006 tanggal 4 Mei 2006.

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur mempunyai visi dan misi. Visinya melahirkan anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlak karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader muslim khaira ummah. Sedangkan misinya:

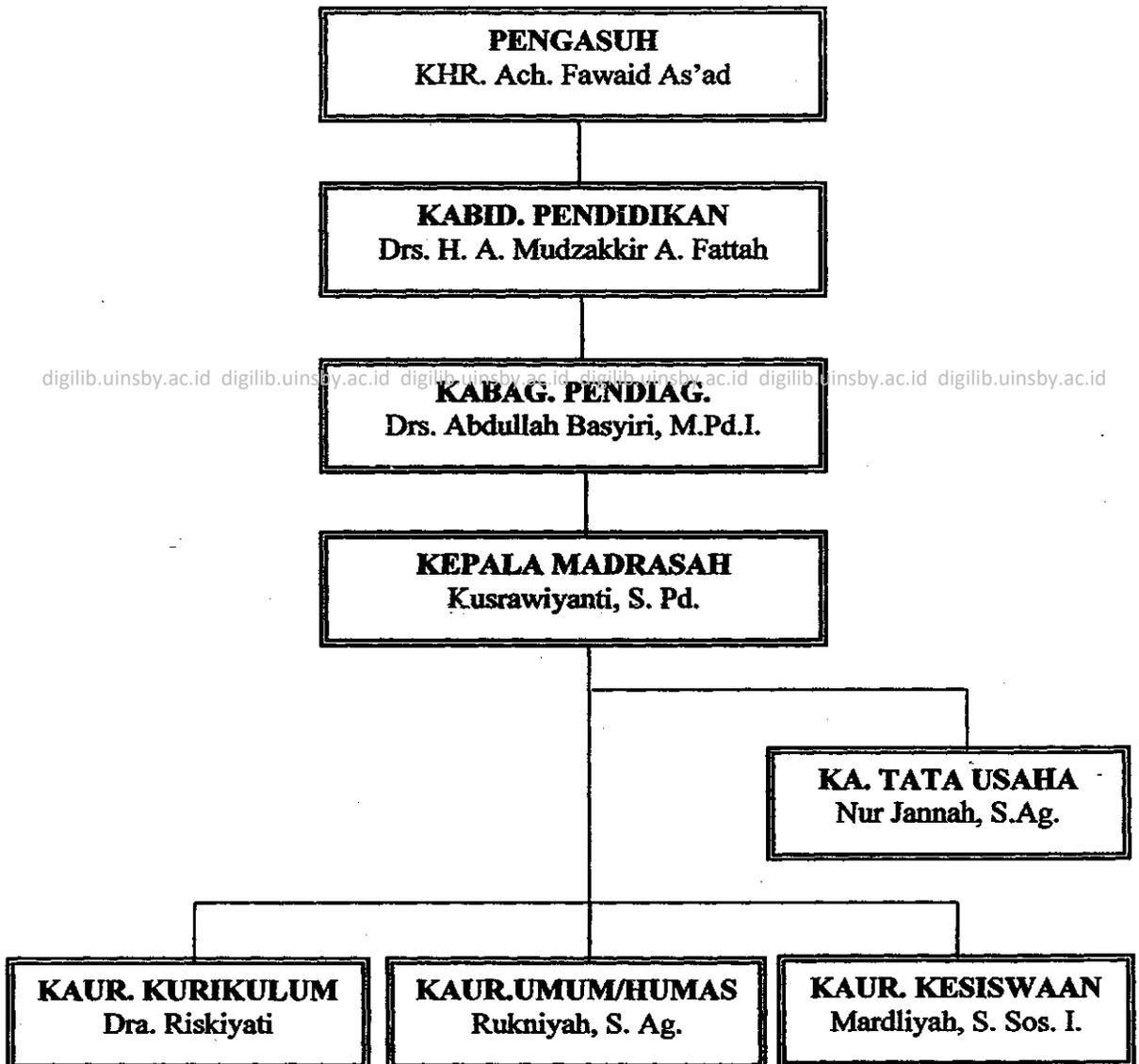
1. Mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
2. Melaksanakan pembelajaran kitab "kuning" secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.
3. Menciptakan suasana madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif.
4. Menumbuhkan disiplin belajar, semangat berpikir ilmiah dan bertanggung jawab.
5. Menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

2. Struktur Organisasi MI

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo



Sumber data : Tata Usaha MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo.

3. Tenaga Pengajar

Pada tahun 2008-2009 tenaga pengajar yang di miliki MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur sejumlah 86 termasuk kepala sekolah dan guru BP.

Tabel 4.2

TENAGA PENGAJAR

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo

No	Nama	Pendidikan	Status	Mulai Tugas	BIDANG STUDY
1	Kusrawiyanti, S. Pd.	S1	K Sek	1994	-
2	Nur Jannah, S. Ag	S1	GTY	2001	B.Indonesia
3	Dra. Kiskiyati	S1	GTTY	1995	P.Sos
4	Rukniya, S. Ag.	S1	GTTY	2001	Nahwu, P.Sos
5	Mardliyah, S. Sos. I	S1	GTY	1997	Tarekh
6	Drs. Moh.Asra Maksum, M. E. I.	S2	GTTY	1985	Sharraf
7	Azimah	MASS	GTY	1984	Imla', Akhlaq
8	Qonitah	MASS	GTY	1986	Tajwid
9	Maryamah	MA	GTY	1987	B. Arab
10	Fatimah, S. Pd. I.	S1	GTY	1986	Akhlaq
11	Nur Hayati, S.Pd.	S1	GTTY	1987	Tauhid
12	Dra. Rukyati, M. Pd. I.	S2	GTTY	1987	Fiqih
13	Nadzriyah	MA	GTY	1988	Sharraf
14	Sitti Aminah	MA	GTY	1989	Nahwu
15	Khosniyah, S. Ag.	S1	GTTY	1986	Aswaja
16	Dra. Siti Rukayyah	S1	GTTY	1991	Aswaja
17	Hamiidah	MASS	GTY	1991	Tajwid
18	Ibratul Ummah	MA	GTY	1991	Nahwu
19	Aisyiyah, S. Ag.	S1	GTY	1991	Nahwu,Sains
20	Hosniyah	MASS	GTY	1991	B. Arab
21	Munifah	MASS	GTY	1992	Nahwu
22	Fatimatus Sahroh	MASS	GTY	1992	Akhlaq

23	Uhtul Istifadah, S. Ag	S1	GTY	1993	B. Arab
24	Sumiyati, S. Ag.	S1	GTTY	1993	Tauhid
25	Asanah, S. Ag.	S1	GTTY	1993	B. arab, Tarikh
26	Munifah	MA	GTY	1993	Nahwu, Sharraf
27	Djuwairiyah, M. Pd. I.	S2	GTTY	1993	Fiqih
28	Alwiyah	MA	GTY	1994	Tajwid
29	Haliyatun Nisak, S. Ag.	S1	GTTY	1994	Sharraf
30	Munawaroh	MASS	GTY	1994	Fiqih
31	Hozaima	MA	GTY	1994	BMK
32	Falaha	SMA	GTY	1994	Sharraf
33	Maryatik	MA	GTY	1994	Tarikh
34	Khafifah	MA	GTY	1994	Fiqih
35	Khalifah	MASS	GTY	1995	Akhlaq
36	Khalilah	MDU	GTY	1995	Tarikh
37	Zaitunah	MASS	GTY	1995	Tauhid
38	Roziqotun Naimah	MASS	GTY	1995	B. Arab, Nahwu
39	Umniyah	MASS	GTY	1996	Fiqih
40	Fitriyatun, S. Ag.	S1	GTTY	1997	Sharraf, MTK
41	Muqawamah	MASS	GTY	1997	B. Arab
42	Sa'adah	SMA	GTTY	1997	Tauhid
43	Rafi'ah, S. Ag.	S1	GTTY	1997	Fiqih
44	Nur Mufidah, S. Ag	S1	GTY	1997	Tarekh
45	Sofiyatul Widad, M. Pd. I.	S2	GTY	1998	B. Arab
46	Sabira	MA	GTY	1998	Tajwid
47	Khofifah, A. Ma. Pd.	D2	GTY	1998	Sharaf
48	Quratul Uyun	SMA	GTY	1998	Sharaf
49	Zuriyatul Hasanah, S. Ag.	S1	GTY	1998	Nahwu
50	Hunainah	MASS	GTY	1998	Tauhid
51	Zahrotul Ainiyah, S. Ag.	S1	GTTY	1998	Nahwu
52	Hanifah, S. Ag.	S1	GTY	1998	Nahwu
53	Luluk Maktumah, S. Ag.	S1	GTY	2000	Tarikh, MTK
54	Khosiyah	MASS	GTY	2000	Imla'
55	Ernawati, S. Ag.	S1	GTY	2000	B. Arab, Tarekh
56	Qudsiyah	MASS	GTY	2000	B. Arab
57	Maimuna, S. Pd. I	S1	GTY	2001	Nahwu, BMK
58	Masluhah	MASS	GTY	2001	Akhlaq

59	Maizah, S.Ag.	S1	GTU	2001	Tajwid
60	Nuri Firdausiyah	MASS	GTU	2005	Al Qur'an, Fiqh
61	Romlawati	MA	GTU	1991	Tajwid
62	Ismatul Karimah	MDU	GTU	2001	Al-qur'an
63	Aisyah	MASS	GTU	2002	Imla', Tarekh
64	Suhaini	MDU	GTU	2002	Tauhid
65	Rofi'atun	MDU	GTU	2003	Akhlaq
66	Suma'idah, S. Pd. I.	S1	GTTY	2003	MTK, PPKn, BI
67	A'izatun Mustafidah, S. Ag.	S1	GTTY	2003	B. Arab
68	Elvit Taufiqah	MA	GTU	2003	Sharraf, B.Ing
69	Khulusinniyah, S.Pd. I	S1	GTU	2004	Aswaja, Sains, Sharraf
70	Sunarti, S. Pd. I	S1	GTU	2003	MTK
71	Lailatul Fitriyah, S. Ag.	S1	GTTY	2004	Fiqih
72	Wardatun Hasanah	MASS	GTU	2001	Fiqih
73	Farhatin Masruroh, S. Pd. I.	S1	GTU	2004	Nahwu, BMK
74	Huzaini	MASS	GTU	2003	BMK
75	Fatmiyatun, S. Pd. I.	S1	GTU	2003	Fiqih
76	Ani	MASS	GTU	2001	Fiqih
77	Makhshushi Zakiyah, S. E.	S1	GTU	2008	Aswaja
78	Wasi'atun, S. H. I.	S1	GTU	2004	Imla'
79	Umi Azizah, A. Ma. Pd.	D2	GTU	2004	Nahwu
80	Aushafil Karimah, S. Pd. I	S1	GTU	2004	B.Indonesia
81	Lismawati	MASS	GTU	2004	Al Qur'an
82	Misnawati	MASS	GTU	2002	Imla'
83	Tini Misbah al Karimah	MASS	GTU	2003	Tarikh
84	Kholishotun Nadifah, S. Sos. I.	S1	BP	2008	-
85	Uswatur Hasnah, S. Pd. I.	S1	BP	2008	-
86	Ikrimah	MASS	BP	2008	-

Sumber data : Tata Usaha MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo.

4. Tenaga Administrasi

Tabel 4.3

TENAGA ADMINISTRASI

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Nur Jannah, S. Ag	Kepala Tata Usaha	S1
2	Ummi Kultsum	Staff	MA
3	Nurul Ma'rifah, S.Pd.I	Staff	S1
4	Miswati, S.Pd.I	Staff	S1
5	Kuni Afifah	Staff	MA
6	Sriwati	Staff	MA

Sumber data : Tata Usaha MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo.

5. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2008-2009, MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur memiliki 2084 siswa yang terbagi menjadi 38 kelas yaitu 6 kelas untuk siswa kurnas dan 32 untuk siswa kurlok.

Tabel 4.4**KEADAAN SISWA****MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo**

No	Kelas	Banyak Rombongan	Banyaknya siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	27	33	60
2	II	6		396	396
3	III	7		516	516
4	IV	9		488	488
5	V	7		347	347
6	VI	7		277	277
JUMLAH		38	27	2057	2084

Sumber data : Tata Usaha MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo.

6. Keadaan Fisik MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

Keadaan fisik yang mencakup sarana dan prasarana yang menunjang terhadap proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

KEADAAN FISIK atau FASILITAS

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)	Kondisi		
				Baik	R R	R B
1	2	3	4	8	9	10
1	R. Kep. Madrasah	1	4	√	-	-
2	Ruang TU	1	12	√	-	-
3	Ruang Guru	2	12	√	-	-
4	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-
5	R. Perpustakaan	-	-	-	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-
8	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	1	4	√	-	-
10	Ruang Kelas	38	72	√	-	-
11	Televisi	1	-	√	-	-
12	VCD Player	1	-	√	-	-
13	Tape Recorder	2	-	-	-	-
14	Gambar-gambar	3	-	√	-	-
15	Pembungkus mayat	3	-	√	-	-
16	Alat Manasik Haji	1	-	√	-	-
17	KM / WC Guru	2	2.25	√	-	-
18	KM / WC Siswa	4	2.25	√	-	-
19	Kantin	1	16	√	-	-
20	Mushalla	-	-	-	-	-
21	Gudang	-	-	-	-	-
	Tempat kendaraan	-	-	-	-	-
	Pas satpam	-	-	-	-	-
JUMLAH						

Sumber data : Tata Usaha MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang dilakukan di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur tahun pelajaran 2008-2009.

Dari hasil penelitian tersebut, data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur

Kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengebangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi dengan meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- b. Kualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus menerus karena substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.

- c. Aspek kualitas perlu mendapat perhatian karena terkait bukan saja pada kegiatan sivitas akademika dalam lingkungan kampus, tetapi juga pengguna lain di luar kampus sebagai "*Stake-holders*".
- d. Suatu bangsa akan mampu bersaing dalam percaturan internasional jika bangsa tersebut memiliki keunggulan (*Excellence*) yang diakui oleh bangsa-bangsa lain.
- e. Kesejahteraan masyarakat dan/atau bangsa akan terwujud jika pendidikan dibangun atas dasar keadilan sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat bangsa yang bersangkutan.

Begitu juga dalam lembaga pendidikan di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo kualitas pembelajaran harus lebih ditingkatkan karena lembaga tersebut mempunyai siswi yang sangat banyak, dan ruang kelas yang dapat memadai. Tetapi walaupun demikian para pengelola di lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo mempunyai beberapa strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Berikut interview dengan Fatmiyatun, S.Pd.I.:

"Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo beberapa metode yang harus dilakukan adalah memberikan pelatihan-pelatihan dan workshop terhadap tenaga pengajar, sehingga memiliki skill dalam menyampaikan pengajaran, selain itu pula keperluan profesionalitas dalam manajemen organisasi dalam lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah

Sukorejo Banyuputih Situbondo dan profesionalitas dalam pengajaran”.⁸²

Dengan upaya yang dilakukan oleh pengelola di lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran di lembaga tersebut sudah ada peningkatan. Hal ini bisa dilihat hasil interview dengan ustada Mardiyah, S.Sos.I. berikut ini:

“Di dalam sebuah pendidikan keagamaan yang dapat diartikan sebagai madrasah, tentunya harus mampu dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tantangan. Tentunya peningkatan kualitas di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo sampai saat ini terus kami upayakan dengan penambahan fasilitas dan tenaga pengajar sebagai contohnya, yang mana hal tersebut dalam rangka meningkatkan suatu kualitas sehingga out put dari peserta didik memiliki kedalaman ilmu agama dan berakhlakul karimah sebagaimana visi misi MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.”⁸³

Beberapa faktor yang mendukung, peningkatan kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Seperti wawancara dengan Ibu Kusrawiyanti, S.Pd. :

“Faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran adanya sarana dan prasarana dalam hal ini fasilitas pendukung belajar mengajar seperti halnya ruang kelas agar sesuai dengan quota peserta didik, selain itu perpustakaan dan lembaga-lembaga kajian siswi agar memiliki kreatifitas pikir yang maju”.⁸⁴

⁸² Hasil interview dengan Guru Fiqih MI (Fatmiyatun, S.Pd.I), tanggal 29 Desember 2009.

⁸³ Hasil interview dengan Kaur. Kesiswaan MI (Mardiyah, S.Sos.I), tanggal 29 Desember 2009.

⁸⁴ Hasil interview dengan Kepala Madrasah MI (Kusrawiyanti, S.Pd.), tanggal 29 Desember 2009.

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai beberapa kendala yang dihadapi seperti yang terjadi di lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya mempunyai beberapa kendala sebagaimana wawancara dengan Ibu Rizqiyati, S.Ag.:

“Pada dasarnya di dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang menjadi kendala, di bidang tenaga pengajar, karena hal ini cukup dirasakan atas kemampuan seorang guru dalam menguasai kitab/buku klasik misalnya, disitulah letak tantangan sekaligus persoalan bagi kami bagaimana menyeleksi tenaga pengajar yang betul-betul menguasai dibidangnya”.⁸⁵

Dari beberapa kendala yang dihadapi ada solusi yang dilakukan oleh para pengelola di lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo sebagaimana wawancara dengan Nur Jannah, S.Ag.:

“Melihat kendala tersebut tentunya beberapa langkah solutif yang dapat dilakukan, bagaimana membangun media kajian-kajian keilmuan atau musyawarah antara guru pengajar dan memberikan pelatihan-pelatihan khusus”.⁸⁶

2. Penggunaan penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya, oleh karena itu penggunaan media

⁸⁵ Hasil interview dengan Kaur. Kurikulum MI (Dra. Risqiyati), tanggal 29 Desember 2009.

⁸⁶ Hasil interview dengan KTU MI (Nur Jannah, S.Ag.), tanggal 29 Desember 2009.

gampang diserap dengan mudah karena lebih nyata dan praktis dan tidak membuang-buang waktu, juga proses pembelajaran berjalan dengan asyik, menarik, dan tidak membosankan. Saya cukup menjelaskan maksud dari gambar-gambar tersebut sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.⁸⁷

Kelebihan dari penggunaan media ini bagi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur antara lain adalah :

- a) Lebih konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding bahasa verbal.
- b) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Sedangkan kelemahan penggunaan media ini bagi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur adalah :

- a) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup

⁸⁷ Hasil interview dengan Ibu Fatmiyatun, S.Pd.I tanggal 24 April 2009

kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.

- c) Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

2) Peta dan Globe

Peta dan globe ini merupakan salah satu media visual yang melukiskan keadaan hubungan dengan tempat kejadiannya. Media pembelajaran ini digunakan oleh guru ketika menjelaskan tentang mata pelajaran Geografi yang berkaitan dengan letak geografis sebuah daerah/pulau di Indonesia atau negara-negara yang lain di dunia.⁸⁸

Secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang :

- a. Keadaan permukaan bumi, dataran rendah, sungai-sungai, gunung-gunung, dan serta perairan lainnya.
- b. Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat lain : data budaya dan kemasyarakatan seperti misalnya populasi atau pola bahasa /adat istiadat dan

⁸⁸ Hasil Observasi di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 pada tanggal 25 April 2009

- c. Data ekonomi, seperti misalnya hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional.

Manfaat dan kelebihan peta dan globe ini adalah :

- a. Memungkinkan siswa mengerti posisi dan kesatuan politik, perbedaan ras dan budaya antar bangsa, benua, pulau, dan lain-lain
- b. Merangsang minat siswa untuk mengetahui tentang penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis, dan sebagainya.

b. Media *Audio Visual*

Media Audio Visual adalah media pembelajaran yang dapat dipandang dan didengar, Jenis media pembelajaran *audio visual* yang dimiliki MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur adalah televisi.

Televisi merupakan perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Media ini sangat efektif sekali digunakan dalam pembelajaran Tarikh yang menjelaskan tentang j-jak-jejak Rosul dan kisah-kisah para Nabi, juga pelajaran Fiqh yang menjelaskan tentang praktek Sholat berjama'ah, juga untuk pelajaran bahasa Indonesia, IPA, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Disamping itu, media ini digunakan oleh guru piket ketika mengisi jam kosong.

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Mardiyah, S.Sos.I selaku pengajar Tarikh :

Televisi sangat efektif sekali dalam penyampaian materi Tarikh, karena dengan media tersebut kita tidak usah repot-repot untuk menceritakan materi-materi dan cerita-cerita yang ada dalam materi itu, karena materi Tarikh identik dengan cerita-serita tentang perjuangan para nabi. Kita cukup mengaudiovisualkan cerita-cerita itu, dengan begitu proses belajar mengajar berjalan dengan efektif karena siswa lebih bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar Tarikh, juga dapat menghemat waktu yang ada karena materi yang seharusnya disampaikan dalam waktu beberapa pekan dapat tersampaikan hanya dalam 2 jam.⁸⁹

Bagi MI Saafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur, televisi sebagai media pembelajaran memberikan

keuntungan diantaranya :

- a) Dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya, bersifat langsung dan nyata.
- b) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- c) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- d) Menjadikan suasana kegiatan pembelajaran lebih mengasyikkan dan tidak membosankan.
- e) Menarik minat siswa.

Sedangkan kelemahan televisi sebagai media pembelajaran yang dirasakan oleh MI Saafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur adalah sebagai berikut :

⁸⁹Hasil interview dengan Ibu Mardiyah, S.Sos.I tanggal 27 April 2009

- a) Televisi tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu diputar, menghentikan pemutaran akan mengganggu konsentrasi siswa.
 - b) Apa yang telah lewat sulit untuk diulangi kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
 - c) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal
- c. *Media Audio*

Media Audio adalah media pembelajaran yang berhubungan dengan alat pendengaran. Jenis media audio yang ada di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur masih terbatas yaitu hanya *tape recorder*. *Tape recorder* adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset, *tape recorder* adalah salah satu media pembelajaran yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi karena mudah untuk mempergunakannya, media ini biasanya digunakan ketika materi bahasa Inggris dan bahasa Arab (*listening*), dan ketika materi Al-Qur'an yang menjelaskan tentang makharijul huruf.

Hal ini sebagaimana penjelasan ibu Hosniyah Syaif selaku pengajar

Bahasa Arab:

Efektifitas dari penggunaan media *tape recorder* adalah dengan memutar kaset yang ada hubungannya dengan materi tersebut, contohnya saja Bahasa Arab, maka kita cukup memutar kaset tentang *Muhadatsah* (percakapan) karena hal tersebut akan melatih anak fasih dalam pengucapan lajiah Bahasa Arab, dan yang paling utama adalah siswa bisa kreatif dan berkembang dalam hal mendengarkan ucapan Bahasa Arab

(maharotul istima'i) sehingga nantinya mereka dapat mengucapkannya dengan baik.⁹⁰

Sedangkan untuk materi Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Ibu Shobiroh Ismail sebagai berikut:

Untuk materi Al-Qur'an kita memutar kaset tentang bacaan ayat tersebut sehingga pada nantinya mereka fasih dalam pengucapan/pelafalan makhorijul hurufnya, dan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan.⁹¹

Kelebihan dari penggunaan media tape recorder bagi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur adalah sebagai berikut :

- 1) Pita rekaman dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan keinginan
- 2) Mempunyai fungsi ganda, yaitu merekam, menampilkan dan menghapus
- 3) Pita rekaman dapat digunakan sesuai dengan jadwal

Sedangkan kekurangannya antara lain adalah :

- a) Daya jangkauan terbatas tidak seperti radio sekali disiarkan orang di tempat lain dapat mendengarkannya.
- b) Dari segi biaya pengadaannya bila untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal.

⁹⁰ Hasil interview dengan ibu Hosniyah Syaif tanggal 28 April 2009

⁹¹ Hasil interview dengan ibu Shobiroh Ismail tanggal 29 April 2009

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik (*academic-atmosphere*) dalam penyelenggaraan program study adanya komitmen kelembagaan (*institutional commitment*) dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan (*sustainability*) program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Penggunaan media di lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo sudah berjalan dengan baik sehingga hal itu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, sebagaimana wawancara dengan Rukniyah, S.Ag.:

“Dengan adanya media pembelajaran sangatlah menunjang atas peningkatan kualitas pendidikan, karena dengan media pembelajaran ini kita dapat mengetahui suatu tingkat pemahaman siswa dan menunjang dalam proses belajar”.⁹²

⁹² Hasil interview dengan Kaur Umum (Rukniyah, S.Ag), tanggal 29 Desember 2009

Akan tetapi tidak semua pendidik mampu menggunakan media yang ada karena ada beberapa guru yang belum mampu menggunakannya, disinilah letak kebingungan guru dalam mengakses media pembelajaran.

Dalam mengatasi kendala tersebut solusi yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan dan pemahaman secara terus menerus. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Kusrawiyanti, S.Pd. :

“Pola pelatihan skill dan memberikan pemahaman secara terus menerus terhadap guru dalam menggunakan media pembelajaran yang ini sebagai syarat peningkatan kualitas, saya pikir cukup relevan dan masih efektif digunakan terhadap guru”.⁹³

Ada beberapa faktor yang mendukung peningkatan pembelajaran melalui media pembelajaran, sebagaimana disampaikan Ibu Kusrawiyanti,

S.Pd. :

“Faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan media pembelajaran ini adalah salah satunya progres raport siswa misalnya, dengan ini kita dapat menilai kekurangan-kekurangan dan kesalahan dari suatu proses belajar mengajar.”⁹⁴

⁹³ Hasil interview dengan Kepala Sekolah (Kusrawiyanti, S.Pd), tanggal 29 Desember 2009

⁹⁴ Hasil interview dengan Kepala Sekolah (Kusrawiyanti, S.Pd), tanggal 29 Desember 2009

BAB V

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya**

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kualitas Pembelajaran Di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun demikian tidak memperbaiki setiap komponen secara serempak. Komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek belajar.

Demikian di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengadakan workshop dan pelatihan-pelatihan. Karena seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa, termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

B. Penggunaan Media Di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

Untuk mencapai pembelajaran yang baik serta optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan tenaga kependidikan yang profesional sehingga dapat menggunakan media yang ada seefektif mungkin. Berikut ini adalah media pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

1. Penggunaan media papan gambar praktek wudlu' dan sholat.

Media pembelajaran ini sangat efektif digunakan oleh tenaga pendidik/guru Fiqh ketika menyampaikan materi tentang wudhu dan sholat. Guru cukup menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi itu karena lebih konkrit dan realistis. Disamping itu, guru dapat menggunakan alokasi waktu dengan efisien karena guru tidak usah menjelaskan secara detail dari awal.

2. Penggunaan media papan gambar pencernaan

Media pembelajaran ini sangat efektif digunakan oleh tenaga pendidik/guru IPA ketika menyampaikan materi tentang pencernaan, disamping itu juga dapat menggunakan alokasi waktu yang ada dengan efisien, karena guru hanya menjelaskan apa yang ada di dalam gambar tersebut dan lebih mudah diserap oleh siswa karena lebih konkrit dan realistis dibanding dengan menggunakan bahasa verbal.

3. Penggunaan media peta dan globe

Media pembelajaran ini sangat efektif digunakan oleh tenaga pendidik/guru IPS. Dengan adanya peta dan globe ini guru tidak usah jauh-jauh ke tempat yang dimaksud untuk mengetahui keadaannya.

Disamping itu memungkinkan siswa mengerti posisi dan kesatuan politik, perbedaan ras dan budaya antar bangsa, pulau, dan benua, juga merangsang minat siswa untuk mengetahui tentang penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis dan sebagainya.

4. Penggunaan media televisi

Dibanding media-media pembelajaran yang lain, media ini memiliki banyak fungsi dan lebih fleksibel karena tidak terbatas hanya dengan 1 materi pelajaran saja.

Media televisi ini sangat efektif digunakan oleh tenaga pendidik/guru Fiqh, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, SKI, dan IPA, karena dengan mengaudiovisualkan materi-materi tersebut siswa lebih mudah untuk memahaminya dan proses pembelajaran lebih mengasyikkan. Karena media ini fleksibel untuk beberapa mata pelajaran, maka harus ada yang mengalahkannya dalam kegiatan pembelajaran disebabkan terbatasnya media tersebut.

5. Penggunaan media tape recorder

Media pembelajaran ini sangat efektif sekali untuk materi Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Al-Qur'an. Karena dengan menggunakan tape

recorder seorang tenaga pendidik/guru dapat menyajikan secara langsung cara melafalkan sesuatu itu, misalnya : مهارة الإستماع
untuk materi bahasa Arab, *listening* untuk materi bahasa Inggris, dan pelafalan makhorijul huruf yang tepat untuk materi Al-Qur'an.

Dari fungsi tape recorder di atas, secara bertahap ada peningkatan keterampilan mendengar dan secara khusus ada perbaikan melafalkannya bagi siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

C. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antar variabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran.

Sedangkan di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo ketiga variabel tersebut sudah terpenuhi. Dilihat dari kondisi pengajarannya sudah kondusif karena di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo proses pembelajaran dilaksanakan di pagi hari, jadi para siswi lebih enjoy ketika mengikuti proses pembelajaran.

Dari metode yang digunakan para guru, sudah mulai meningkatkan bukan hanya metode ceramah saja, tapi dengan metode-metode lain. Para guru tidak lupa dengan media yang menjadi penunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dengan menggunakan media para guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan kreatif seperti penggunaan media audio, visul, dan media audio visual.

Dilihat dari hasil pembelajaran MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo menggunakan raport. Dengan adanya raport dapat diketahui hasil pembelajaran para siswi, apakah sudah optimal atau perlu peningkatan. Raport tersebut merupakan salah satu media, karena didalam raport terdapat nilai para siswi. Jika nilai yang diperoleh oleh siswi MI sudah sesuai KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) atau lebih, maka kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo sudah tidak perlu diragukan lagi.

BAB VI

***Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya***

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mengakhiri bahasan skripsi yang berjudul peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009, berpijak pada permasalahan yang telah dibahas sebelumnya dan setelah diadakan analisa, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan atau workshop kepada guru atau pendidik karena yang menjadi kendala dalam peningkatan kualitas adalah tenaga pendidik yang kurang mempunyai skill dan profesional dalam menekuni bidangnya. Sedangkan faktor yang mendukung dengan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran.
2. Bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih. Situbondo sudah efektif, dengan indikasi guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada yaitu media audio, visual dan audio visual serta didukung oleh siswa yang memiliki kesadaran dan antusias yang cukup tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Dengan adanya media pembelajaran sangatlah menunjang terhadap peningkatan pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, karena dengan adanya media pembelajaran memberikan kemudahan kepada para pendidik dalam melihat suatu peningkatan dan perkembangan dalam kualitas pembelajaran. Faktor yang mendukung adalah dengan adanya raport bagi siswa dapat dilihat berhasil tidaknya proses pembelajaran di lembaga tersebut.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan selesainya skripsi tentang tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008-2009, dan mengetahui secara langsung dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka ada beberapa saran yang ditawarkan oleh penulis :

1. Bagi Kepala Sekolah, guru dan stafnya hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop.
2. Bagi para guru agar lebih optimal dan lebih profesional dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian yang khusus kepada media pembelajaran mengingat hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang dalam mensukseskan proses pembelajaran.

3. Bagi siswa agar senantiasa merawat dan memelihara alat-alat media pembelajaran yang ada dan menggunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas keberhasilan belajar.
4. Bagi pemerhati pendidikan dan peduli pada kemajuan bangsa Indonesia ke depan untuk terus melakukan pemantauan, partisipasi dan mendukung pada keberlangsungan proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun diluar sekolah guna mencerdaskan bangsa menuju Indonesia Emas.

DAFTAR PUSTAKA

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.173

Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.197.

_____, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.28

Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.11.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 1

Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 2001), h. 88.

Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1985), h. 537.

H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h.4.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.37.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 62

Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1993), h. 63

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 113.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.90.

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h.5.

Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104

Prof. Pupu Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), h. 65

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 206

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.136.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), h.14.

Triyo Supriyanto, Sudiyono dan Moh. Padil, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN dan Malang Pers, 2006), h.167.

UUD '45, (Surabaya : Karya Gemilang Utama), h. 23

UU. Sisidiknas, (PT. Citra Umbara, 2003), h.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2004, PT Grasindo), h. 136